

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak merupakan pemberian atau anugerah Tuhan yang dititipkan pada orang tuanya, Allah memberikan kepada orangtua anak-anak yang kecenderungannya secara konsisten selalu berbeda yang secara konsisten membuat mereka kehilangan bentuk.'Anak akan menjadi sumber kebahagiaan orangtuanya dan Anak juga merupakan harta bagi kedua orang tuanya. Masalah yang sedang berkembang dan akan dihadapi masyarakat pada zaman kemajuan ini adalah gejala yang menunjukkan hubungan yang kurang harmonis antara orangtua dengan anaknya. Seorang anak selalu membantah, selalu berkata kasar tidak lagi menuruti anjuran yang disebut krisis keadaan orangtua.

OrangTua adalah penempa anak-anak dalam rangka pembentukan kepribadian anak. Orangtualah yang paling pertama bertanggung jawab dalam pendidikan agama anak dan harus menjadi teladan bagi anak-anaknya contohnya dalam hal beribadah, orangtua tidak hanya memotivasi anak-anaknya untuk rajin beribadah tetapi terlebih dahulu orang tua harus menjadi teladan rajin beribadah, orang tua membuktikan pada anak bahwa mereka mampu memberikan yang terbaik kepada anak dan menjadi teladan bagi anak. Orangtua harus mampu mempraktekkan segala apa yang mereka ajarkan kepada anak. Artinya bahwa orangtua tidak hanya mengucapkan kata-kata kepada anak mereka, tetapi orang tua dapat membuktikannya lewat perbuatan dan tingkah laku yang baik.

¹ Charles F.Boyd, Menyikapi perilaku Anak sesuai dengan karakternya.(Bandung;kalam hidup,2006)

Orangtua harus mendidik, membina, mengarahkan dan memenuhi kebutuhan anak sehingga menjadi generasi muda yang berkualitas, beriman, berbudi pekerti yang luhur, bermoral, sehat jasmani dan rohani, berilmu pengetahuan dan memiliki kepribadian yang tangguh serta integritas kristiani yang utuh.

Kondisi saat ini sangat mengkhawatirkan, kebanyakan orangtua sangat terpojok dalam menghadapi sikap Anaknya, keteladanan orang tua di mata Anak-anak semakin sulit dipertahankan, sehingga orang tua harus bersikap tegas dalam menghadapi anak-anaknya, harus diberi contoh sikap yang baik. Jika kemerosotan orang tua terus menerus terjadi, maka anak-anak akan menghadapi krisis keteladanan yang parah.ia bahkan kehilangan pedoman dan arah.²

Peran dan posisi orang tua dipengaruhi oleh berbagai keadaan, seperti psikologi, kepribadian, perkembangan masyarakat dan lain-lain, dalam Agama mengajarkan bahwa pendidik pertama dan utama yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak jasmani maupun rohani adalah orang tua.

Dengan demikian,kondisi ideal dalam proses pendidikan keagamaan yang perlu di upayakan secara maksimal adalah menciptakan keteladanan orangtua dengan anak secara harmonis dan menciptakan kesadaran kedua belah'pihak mengenai hak dan kewajiban masing-masing sehingga terjadi interaksi yang baik.

Keteladanan orang tua sangat penting untuk mendidik dan memelihara Anak terutama dalam bidang keagamaan,"seorang anak sejak ia dilahirkan itu adalah titipan dari Tuhan kepada orangtuanya.perkembangan Anak itu semata-mata tergantung pada faktor internal yaitu potensi yang di miliki manusia sejak lahir,tetapi juga dipengaruhi faktor eksternal dimana manusia berinteraksi.interaksi yang pertama terjadi pada diri anak adalah interaksi dalam keluarga terutama kedua orangtuanya. Disitulah

² http://www.toe/aa'cwan_orang_tua.co.id.diakses tanggal 05 september 2014.

perkembangan individu pada saat itulah terbentuknya tahap awal proses permasyarakatan terjadi, melalui interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, minat nilai-nilai, emosi dan sikapnya.

Penelitian karya ilmiah ini dikembangkan dan diteliti dengan melihat keteladanan orangtua terhadap perilaku anak pada umur 5-10 tahun di Gereja Toraja Jemaat Rante Tagari.

Dalam proses perkembangan potensi anak, fungsi keteladanan orangtua sangat diperlukan, sebab keteladanan orangtua dapat membuat seorang anak dengan agama mempengaruhi proses pertumbuhan jiwa anak sehingga nanti ia dapat mengakui keteladanan orang tuanya yang ditunjukkan dengan mau menuruti nasehat orangtua dan patuh terhadap perintahnya. Keteladanan adalah contoh suatu perkataan perbuatan orangtua terhadap anaknya. Usaha pembentukan dan perkembangan anak agar memiliki perilaku yang baik yaitu tidak melawan orang tua, menuruti nasehatnya, menjalankan perintah agama dan menghormati orangtua.

Dari penguraian diatas dapat di identifikasikan masalah yaitu bagaimana sikap orangtua dalam mendidik Anak dan sejauh mana orang tua bertanggung jawab dalam perkembangan anak jasmani maupun rohani. Serta seberapa besar pengaruh sikap orang tua dalam mendidik anak.

Dalam Gereja toraja Jemaat Rante Tagari, kondisi yang terjadi pada jemaat Rante Tagari pada saat ini yaitu orangtua yang gagal memberikan pengajaran kepada anak, sehingga anak mempunyai sifat yang tidak baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Anak tidak di didik atau di bimbing dengan baik sehingga perkembangan anak tidak terbentuk dengan baik, dan anak akan bertingkah laku yang tidak baik atau semena-mena-Nya kepada orang tua maupun orang yang ada di sekitar-Nya. Maka dari itu hendaklah orang tua harus memperhatikan serta

membimbing anak-Nya ke jalan yang lebih baik, dengan cara mempraktekkan atau menunjukkan sifat atau perilaku yang baik di mata mereka.

B. BATASAN MASALAH

Kenyataan yang ada dilapangan (Gereja Toraja Jemaat Rante Tagari), sepertinya orangtua kurang menyadari peran dan tanggung jawab yang diberikan oleh Tuhan kepada mereka untuk mendidik, mengajar dan menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Hal ini nampak dari tutur kata dan tingkah laku anak-anak yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orang tua, sebagian orang tua di Jemaat Tagari sudah merasa cukup kalau anak dididik dan diajar, tanpa melakukan terlebih dahulu apa yang diajarkan kepada anak. Atas dasar itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang keteladanan orangtua terhadap perilaku anak pada umur 5-10 Tahun di Gereja Toraja Jemaat Rante Tagari.

C. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengaruh keteladanan OrangTua terhadap perilaku anak dalam keluarga di Gereja Toraja Jemaat Rante Tagari.

D. TUJUAN PENULISAN

Menguraikan pengaruh keteladanan orangtua terhadap perilaku anak dalam keluarga di Gereja Toraja Jemaat Rante Tagari.

E. SIGNIFIKANSI PENULISAN

1. Signifikansi Akademis

Diharapkan agar penulisan ini dapat memberi masukan bagi mata kuliah Pendidikan Agama Kristen di STAKN Toraja, khususnya dalam mata kuliah Pendidikan Agama Kristen Anak, Pendidikan Agama Kristen Dewasa, dan Psikologi Perkembangan.

2. Signifikansi Praktis

- a. Dapat menjadi masukan bagi lembaga gereja dalam meningkatkan pembinaan warga gereja.
- b. Memberi kontribusi bagi pembaca dan memotivasi para pembaca untuk mengerti lebih jauh mengenai peran orang tua sebagai teladan bagi Anak dalam keluarga.
- c. Menambah pengetahuan penulis.

F. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan.
2. Observasi, Variabel penelitian.
3. Pengumpulan Data (Angket, Wawancara, Analisis Data), diberikan kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan data yang dibutuhkan.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Uraian penulisan akan lebih jelas dilihat dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, yang berisi tentang pengertian keluarga, peran orangtua dalam keluarga, pengertian keteladanan, peran orangtua dalam mengembangkan perilaku anak, hambatan orang tua menjadi teladan dalam keluarga dalam mengembangkan perilaku anak dan dasar Alkitabiah mengenai peran orangtua sebagai teladan dalam perilaku anak dalam keluarga.

BAB III: Gambaran umum lokasi penelitian dan metodologi penelitian.

BAB IV : Pemaparan hasil penelitian dan analisis

BAB V : Kesimpulan dan saran